BASHIROH
Jurnal Studi Islam Multidisiplin
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
E-ISSN XXXX-XXXX
Volume 1 Nomor 2/ Oktober 2026

Implementasi Manajemen Pembelajaran *Outing Class* dalam Membentuk Kedisiplinan Anak di KB Muslimat NU Sukolilo

Faiza Kurotus Salwa
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
salwafaiza53@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini membahas implementasi manajemen pembelajaran outing class dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini di KB Muslimat NU Sukolilo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter disiplin sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan seperti outing class. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi fungsi manajemen pembelajaran outing class serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kedisiplinan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran outing class meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan cukup baik. Kegiatan outing class terbukti mampu membentuk kedisiplinan anak seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan, belajar antre, dan mendengarkan instruksi guru. Faktor pendukung meliputi perencanaan yang matang, kerja sama guru dan orang tua, serta dukungan lingkungan belajar. Sedangkan faktor penghambat meliputi kondisi cuaca, lingkungan yang ramai, dan perbedaan karakter anak. Secara keseluruhan, outing class efektif dalam mendukung pembentukan kedisiplinan anak usia dini melalui pengalaman belajar langsung.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Outing Class, Kedisiplinan Anak

Abstract. *This study discusses the implementation of learning management of outing class in shaping early childhood discipline at KB Muslimat NU Sukolilo. The background of this research is based on the importance of character building, especially discipline from an early age through contextual and enjoyable learning activities such as outing class. The purpose of this study is to describe the implementation of outing class learning management functions and to identify the supporting and inhibiting factors in developing children's discipline. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of outing class learning management includes planning, organizing, implementing, and evaluating functions that are carried out quite well. Outing class activities are proven to help develop children's discipline such as arriving on time, following rules, queuing, and listening to teacher instructions. Supporting factors include careful planning, collaboration between teachers and parents, and a supportive learning environment. Meanwhile, inhibiting factors include weather conditions, crowded environments, and differences in children's*

characteristics. Overall, outing class is effective in supporting the development of early childhood discipline through direct learning experiences.

Keywords: *learning management, outing class, children discipline*

PENDAHULUAN

"George R Terry berpendapat bahwa "Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya".[1] "Menurut Rustaman dalam (Ulfah, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal".[2]

"Proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat dengan mudah mengakses informasi. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode outing class. ".[3] "Salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan ke anak dan menarik minat belajar adalah menggunakan strategi pembelajaran outing class."[4] "Pembelajaran *outing class* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Kegiatan tersebut menjadikan anak untuk lebih mudah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dan belajar berinteraksi terhadap lingkungan dan alam secara langsung (Maryanti, S. dkk, 2019). Melalui kegiatan tersebut anak tidak hanya duduk diam dan

[1] Prinsip-prinsp Utama Manajemen and George R Terry, "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry" 1, no. 3 (2023).

[2] "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ini Membutuhkan Manajemen Pembelajaran Yang Kokoh . Sebuah Manajemen Yang Efektif Bukan Saja Dalam Memberikan" 5, no. 1 (2024): 23–37.

[3] Triamanda Selly Aulia Safina Rahma, Setiawan Bagus, "PENERAPAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE OUTING CLASS PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI (JIPP)* 2, no. 1 (2024): 25–30.

[4] Rizka Lailatul Rahmawati, Fikri Nazarullail, and Universitas Trunojoyo Madura, "STRATEGI PEMBELAJARAN OUTING CLASS GUNA MENINGKATKAN," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. c (2020).

mendengarkan pembelajaran dari guru, namun anak diminta untuk bergerak bebas dan aktif sesuai dengan kemampuan dalam bereksplor terhadap lingkungan yang mereka kunjungi".[5]

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak, termasuk dalam menanamkan sikap disiplin. Proses pembelajaran pada jenjang ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan di luar kelas yang bersifat kontekstual dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah kegiatan *outing class*, yaitu pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. "Kesiapan belajar anak usia dini merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Anak yang siap belajar menunjukkan kemampuan untuk fokus, mengikuti instruksi, dan berinteraksi dengan lingkungan belajar secara positif. Pengelolaan kelas yang efektif membantu mengembangkan kesiapan ini melalui penataan ruang kelas yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan."[6]

"Kegiatan *outing class* lebih memadukan unsur bermain sambil belajar, dimana peserta didik bisa lebih ekspresif dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya. Dalam kegiatan ini peserta didik tidak melulu terkungkung belajar di dalam kelas yang terbatas di satu ruangan, tetapi pembelajaran dapat dilakukan di halaman sekolah, di luar area sekolah ataupun di tempat terbuka seperti alam bebas, misalnya: seperti meninjau tempat tertentu atau objek lain, dan itu bukanlah sekadar bermain keluar atau rekreasi, melainkan untuk belajar memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataannya. Allah Ta'ala menciptakan alam beserta isinya begitu sempurna dan kaya akan pengetahuan, seperti pantai, kebun, gunung, sawah, danau, hutan dll, bahkan tempat-tempat di lingkungan sekitar juga bisa memberikan pelajaran bermakna bagi peserta didik, misalnya: ladang, peternakan, pasar, puskesmas, bank, kantor-kantor kelurahan dan kecamatan, masyarakat lingkungan sekolah, dll. Peserta didik akan merasa memiliki pengalaman yang berkesan dan bermakna dalam kehidupan nyata mereka terhadap ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari, karena kegiatan *outing class* dapat

[5] Cahya Mutiara Anisa, Betty Yulia Wulansari, and Universitas Muhammadiyah Ponorogo, "OUTING CLASS TO DEVELOP THE INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 5-6" 1, no. September (2023): 762–71.

[6] Rahmawati, Nazarullail, and Madura, "STRATEGI PEMBELAJARAN OUTING CLASS GUNA MENINGKATKAN."

memberikan pengalaman langsung dan suasana baru bagi peserta didik, dimana hal ini tidak didapatkannya di dalam kelas, sehingga kesempatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman".[7]

"Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal."[8] "Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini penting dan sangat perlu untuk dilakukan, hal ini didukung oleh pernyataan (Hapsari dan iftayani dalam Cindy, dkk, 2021) bahwa disiplin akan terbentuk melalui kesdaran yang muncul dari dalam hati (Anggraeni et al., 2021). Sikap disiplin yang ada pada diri anak mampu mengantarkannya menjadi pribadi yang lebih baik saat dia dewasa, sehingga peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam hal penanaman kedisiplinan pada anak usia dini."[9]

Kegiatan *outing class* memungkinkan anak untuk belajar tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar mematuhi aturan, mengikuti arahan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial secara lebih luas. Dengan demikian, *outing class* memiliki potensi sebagai salah satu metode yang efektif dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini.

"Menurut Rosyid, Rofiqi, dan Yumnah (2019:1-2), pembelajaran di luar kelas *(Outing Class)* merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai materi yang diajarkan, sehingga pendidikan di luar kelas lebih mengarah terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan peserta didik. Kegiatan *outing class* atau *outdoor activities* diyakini mampu memberi wacana baru dalam pembelajaran. *Outing class* adalah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan

[7] Hubungan Antara et al., "(8,078) > T" 5 (2021): 12–25.
[8] samsul mujtahidin rokyal harjanty, "Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 89–104.
[9] S Nurdin, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini" 0738, no. 2 (n.d.): 4689–96.

lingkungannya. *Outing class* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar".[10]

Di KB Muslimat NU Sukolilo, kegiatan *outing class* telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan tersebut biasanya melibatkan kunjungan ke berbagai tempat edukatif seperti kebun binatang, kedok Ombo, dan pemadam kebakaran. Dalam pelaksanaannya, anak diajarkan untuk hadir tepat waktu, antre, mendengarkan instruksi guru, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa *outing class* dapat menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap disiplin pada anak.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak menunjukkan tingkat kedisiplinan yang konsisten selama kegiatan *outing class*. Masih terdapat anak yang kurang tertib, sulit mematuhi aturan, atau kurang fokus dalam mengikuti kegiatan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku anak antara situasi di dalam kelas dan di luar kelas, di mana lingkungan luar yang lebih bebas cenderung memunculkan variasi perilaku yang lebih beragam.

Namun, dalam penelitian terdahulu sebagian besar membahas tentang efektifitas *outing* class terhadap kemandirian, maupun motivasi belajar anak. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan *outing class* memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan kedisiplinan anak usia dini, namun masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi manajemen pembelajaran *outing class* dalam membentuk kedisiplinan anak, khususnya di KB Muslimat NU Sukolilo.

METODE PENELITIAN

"Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Cresweell (2019:4) penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar

[10] Antara et al., "(8,078) > T."

kegiatan".[11] Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai pelaksanaan metode *outing class* dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan anak usia dini di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO. Fokus utama penelitian ini adalah memahami proses penerapan metode outing class dalam membentuk sikap disiplin anak. Dasar pemilihan pendekatan ini karena data yang dibutuhkan berupa perilaku, aktivitas, serta interaksi anak selama kegiatan berlangsung. Penelitian kualitatif bersifat alami, fleksibel, dan menekankan makna dari suatu fenomena. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif berperan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku disiplin anak melalui pengamatan langsung selama kegiatan outing class berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO yang berlokasi Desa Sukolilo, Jabung, Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut menerapkan metode pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan outing class sebagai bagian dari proses pembelajaran anak usia dini. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan april-juli 2026. Waktu tersebut digunakan mulai dari tahap persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan wali murid di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi manajemen pembelajaran *outing class* dalam membentuk kedisiplinan anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Selain itu, digunakan juga pedoman wawancara agar proses pengumpulan data lebih terarah dan sistematis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pembelajaran *outing class* terhadap kedisiplinan anak usia dini di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO.

[11] Anisa, Wulansari, and Ponorogo, "OUTING CLASS TO DEVELOP THE INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 5-6."

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran outing class di KB Muslimat NU Sukolilo

1. Planning

"Perencanaan (planning) merupakan process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan."[12] "Tidak ada formula yang sederhana untuk membuat sebuah rencana. Pertama-tama sebuah rencana pada dasarnya merupakan sekumpulan dugaan-dugaan tentang masa depan, karena penetapan-penetapan prioritas memerlukan perkiraan-perkiraan yang tidak tentu mengenai kemungkinan hasil-hasilnya, manfaat-manfaat dan biaya-biayanya, yang terbaik yang bisa dilakukan adalah membandingkan masa lampau dengan masa sekarang dalam mencari petunjuk-petunjuk untuk masa depan. Jadi sebuah rencana dibuat berdasarkan filosofi umum tentang bagaimana pembangunan itu terjadi. Filosofi ini menjadi dasar dugaan-dugaan yang harus dibuat dalam menetapkan sebuah rencana."[13]

"Dalam konteks manajemen, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang

melibatkan pemilihan tujuan dan pengembangan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dapat dilakukan dalam berbagai tingkatan, mulai dari perencanaan strategis hingga perencanaan operasional."[14]

2. Organizing

"Organizing atau Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas

[12] Jurnal Pendidikan and Islam Volume, "MA' ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): 146–60.
[13] Pendidikan and Volume.
[14] Bambang Kurniawan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–20.

pencapaian tujuan organisasi (Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, 2022)."[15] "Terdapat beberapa prinsip dalam pengorganisasian. Tanri Abeng23 24 mengemukakan: (1) Defining Work (mendefinisikan pekerjaan/mengidentifikasi kegiatan utama). (2) Grouping Work (mengelompokkan pekerjaan/membuat struktur organisasi). (3) Assigning Work (mengalokasikan kegiatan). (4) Integrating Work (memadukan antar pekerjaan)."[16]

"Manajemen pengorganisasi yang dijalankan secara efektif akan membantu program acara sampai ke tujuan yang ingin dicapai. Menurut Wahyudi organisasi penyiaran adalah tempat orang-orang penyiaran (siaran-teknik-administrasi) saling bekerja sama dalam merencanakan, memproduksi, atau mengadakan materi siaran, dan sekaligus menyiarkan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan menentukan sumber daya yang dibutuhkan berdasarkan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, menyusun rencana guna pengembangan suatu organisasi, memberikan penugasan tertentu, dan memberi pendelegasian wewenang kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya."[17]

3. Actuating

"Secara bahasa Actuating adalah pengarahan atau dalam arti lain pergerakan, pelaksanaan. Sedangkan secara istilah actuating ialah mengarahkan semua anggota karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain actuating dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dengan berdasarkan pedoman pada perencanaan (planning) dan usaha-usaha pengorganisasian. Pelaksanaan suatu pekerjaan dan penggunaan alat-alat bagaimanapun handal dan canggihnya, baru bisa dimanfaatkan apabila anggota organisasi ikut berperan aktif dalam melaksanakannya."[18]

[15] Gunung Djati et al., "Gunung Djati Conference Series, Volume 36 (2023) Conferences Series Learning Class ISSN: 2774-6585 Website: Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/," *Gunung Djati Conference Series* 36 (2023): 101–12.

[16] Evaluation Dalam, "PENERAPAN PRINSIP POACE (PLANNING , ORGANIZING ," 04, no. 02 (2022): 293–312.

[17] Winda Kustiawan et al., "Concept of Planning , Organizing , Leadership and Supervision in Coverage and Broadcasting Management" 5, no. 1 (2025): 89–94, https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx.

[18] Actuating Pendidikan et al., "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al- Qur'an Dan Hadits" 3, no. 3 (2020): 298–310.

"George R. Terry berpendapat (Pertiwi, 2019) bahwa, Actuating adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha- usaha pengorganisasian. pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Wisudaningsih berpendapat (2018) bahwa, Secara bahasa Actuating adalah pengarahan atau dalam arti lain pergerakan, pelaksanaan. Sedangkan secara istilah actuating ialah mengarahkan semua anggota karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain actuating dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dengan berdasarkan pedoman pada perencanaan (planning) dan usaha-usaha pengorganisasian. Pelaksanaan suatu pekerjaan dan penggunaan alat-alat bagaimanapun handal dan canggihnya, baru bisa dimanfaatkan apabila anggota organisasi ikut berperan aktif dalam melaksanakannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai actuating, maka dapat disimpulkan bahwa actuating adalah suatu tindakan yang berfungsi untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah oleh adanya pengaturan kepada para bawahan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan (planning) dan usaha-usaha pengorganisasian."[19]

4. Controlling

"Controling merupakan kegiatan yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengontrol program kerja dan kinerja apakah sudah sesuai dengan planning yang telah ditetapkan. "[20] "Evaluasi dalam konteks manajemen pendidikan adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas yang dilaksanakan sesuai dengan planning (rencana). Evaluasi dalam manajemen mempunyai dua batasan; pertama, evaluasi tersebut merupakan proses untuk menentukan kemajuan pendidikan. Kedua, evaluasi yang dilakukan bagian usaha untuk memperoleh informasi umpan balik (feedback) dari kegiatan yang terlaksana."[21] "Controlling

[19] Harfi Ramadhan, "Fungsi Actuating Dalam Pengelolaan Persampahan Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai" 1, no. 1 (2024): 38–48.

[20] Email Journal, "Edulead : Journal of Education Management Manajemen Controlling Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Pelayanan Pada Siswa (Studi Kasus Di SMK Ma ' Arif Al -Mizan Kabupaten Majalengka)" 2 (2020): 14–28.

[21] Surya Afdal, "Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Media Ilmu* 1, no. 4 (2023): 107–14.

itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen."[22]

B. Implementasi Manajemen Pembelajaran *Outing Class* Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO

"Seorang guru yang profesional harus terus mengasah keterampilannya secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Krisnawati & Asfahani, 2022). Proses belajar mengajar tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, melainkan juga membentuk sikap dan keterampilan siswa, menciptakan peserta didik yang aktif, inovatif, dan mampu berkolaborasi. Salah satu alternatif pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pengembangan sikap dan keterampilan adalah Outing class atau metode pembelajaran di luar ruangan, yang dikenal sebagai Outdoor Learning (Erva et al., 2023)."[23]Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali murid, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai implementasi Manajemen Pembelajaran *Outing Class* dalam membentuk kedisiplinan anak. Kegiatan *outing class* dilaksanakan sebagai sarana pembelajaran di luar kelas untuk membentuk kedisiplinan anak melalui pengalaman belajar secara langsung.

1. Perencanaan

Dalam proses perencanaan nya dapat di lihat dari proses persiapan kegiatan *outing class* yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum kegiatan tersebut berlangsung. Menurut bu IK sebagai kepala sekolah di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO, perencanaan kegiatan *outing class* dilaksanakan melalui rapat kerja di awal semester atau tahun ajaran baru bersama guru dan komite. Dalam rapat tersebut, dibahas tentang tujuan kegiatan, tema pembelajaran yang akan digunakan, lokasi kegiatan, penyusunan anggaran, pembentukan panitian kecil, serta persiapan administrasi dan perizinan kepada yayasan untuk kegiatan dan dinas terkait, serta sosialisasi kepada orang tua murid. Menurut kepala sekolah, menjelaskan bahwa pemilihan lokasi kegiatan outing class dilakukan dengan cermat,memperhatikan aspek-aspek penting

[22] Institut Parahikma and Indonesia Ipi, "EVALUASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , MENUJU PENDIDIKAN ISLAM," *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 1–12.

[23] Lulu Sania Dienti et al., "Penerapan Pembelajaran Luar Kelas Di SD Muhammadiyah 1" 10, no. 2 (2025): 337–48.

seperti keamanan, aksesibilitas yang ramah anak usia KB (2-4 tahun), kesesuaian tema pembelajaran seperti tema alam, profesi, atau budaya, serta biaya dan jarak bagi anak-anak usia dini. Pemilihan lokasi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang aman sekaligus menyenangkan untuk anak-anak usia dini.

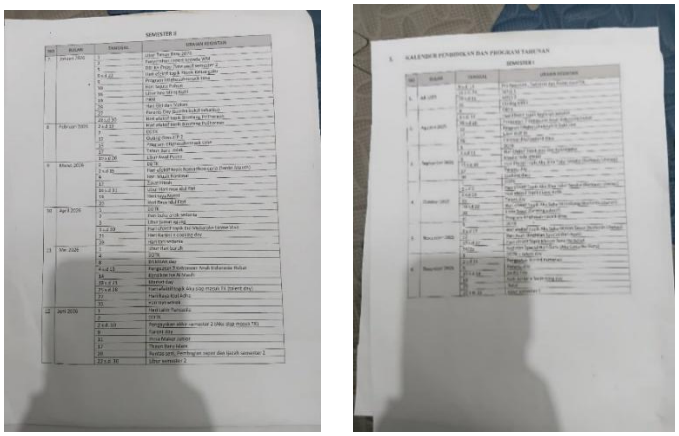
Selain itu, kepala sekolah menyatakan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, pihak sekolah melakukan survei lokasi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kondisi tempat tersebut aman dan sesuai untuk pembelajaran anak usia dini. Pihak sekolah juga merancang peraturan dan tata tertib yang akan diterapkan selama kegiatan *outing class* berlangsung agar anak-anak tetap teratur selama mengikuti kegiatan, mulai dari aturan berpakaian seragam identitas sekolah dan sepatu yang nyaman, aturan berperilaku seperti halnya anak harus tetap dalam barisan, mendengarkan intruksi,tidak boleh memisahkan diri tanpa izin dan menjaga kebersihan.

"Outing class adalah jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan mengunjungi lokasi yang telah dipilih sesuai dengan tema atau materi pembelajaran tertentu. Dalam konteks ini, lingkungan luar dijadikan sebagai laboratorium hidup yang kaya akan pengalaman nyata, sehingga anak-anak dapat belajar secara aktif dan menyenangkan melalui observasi langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan objek nyata. Kegiatan ini benar-benar menjadikan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yang dapat menstimulasi rasa ingin tahu, meningkatkan kepekaan sosial, dan memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman konkret. Melalui *Outing class*, Anak-anak memperoleh pengetahuan secara kognitif juga, tetapi juga belajar menghargai lingkungan, bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan nilai-nilai positif seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian. Oleh karena itu, Outing class merupakan pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, Memiliki tingkat relevansi yang tinggi dalam konteks implementasi pendidikan anak usia dini (Meliza et al., 2024)". [24]

"Mendidik anak-anak dengan disiplin sejak dini membentuk kebiasaan baik yang membantu mereka menjadi konsisten dan terbiasa menghadapi berbagai situasi dalam

[24] Kata Kunci, "PENGARUH KEGIATAN OUTING CLASS TERHADAP NILAI KEWIRAUSAHAN" 2, no. 1 (2024): 29–44.

kehidupan sehari-hari. (Rejeki, 2022)."[25].Perencanaan yang matang juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan anak. Penyusunan tata tertib mulai dari datang tepat waktu, menggunakan seragam yang ditentukan, menjaga kebersihan, serta mematuhi arahan dari guru merupakan sebuah bentuk pembiasaan disiplin yang telah direncanakan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, kedisiplinan anak tidak muncul secara langsung tetapi melalui proses yang berkelanjutan.



Gambar 1.1
Kalender Pendidikan dan Program Tahunan Semester 1 (kiri) Kalender Pendidikan dan Program Tahunan Semester 2 (kanan)

Berdasarkan dokumentasi kalender pendidikan dan program tahunan KB MUSLIMAT NU SUKOLILO, kegiatan outing class telah dijadwalkan dalam program sekolah pada semester ganjil maupun genap. Dari hasil penelitian tersebut, tahap awal yaitu perencanaan kegiatan outing class di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO telah dilakukan secara terstruktur melalui rapat kerja, penentuan tujuan,pemilihan lokasi, penyusunan anggaran, pembentukan panitia, dan penyusunan aturan yang akan diterapkan pada waktu kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan anak tidak berubah secara langsung tetapi terdapat adanya proses dengan sekolah tersebut sudah menerapkan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan yang sebagaimana dikemukakan oleh George

[25] Iim Kurniati, Nina Yuminar Priyanti, and Lily Yuntina, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini Di KB Baiturrohiem Dengan Metode Kualitatf Deskriptif," *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 12 (2024): 813–25.

R.Terry, yakni untuk menentukan tujuan yang ingin di capai dalam proses pembelajaran. "Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran."[26]

2. Pengorganisasian

"Asnawir menyatakan bahwa pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen, karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi maupun suatu lembaga adalah kegiatan pengorganisasian."[27]

Pengorganisasian di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO, terdapat adanya pembagian tugas dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan wali murid. dalam pelaksanaan kegiatan *outing class*. Pihak sekolah membentuk panitia kecil yang terdiri dari guru dan komie sekolah KB MUSLIMAT NU guna membentuk lancarnya kegiatan outing class serta setiap guru diberi tugas masing-masing sesuai dengan kebutuhan kegiatan outing class tersebut. Mulai dari koordinator lapangan, dokumentasi, P3K, dan pendamping kelompok, serta melakukan pendekatan persuasif kepada anak-anak satu hari sebelum keberangkatan untuk memberikan pemahaman tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.



Gambar 1.2

Kegiatan rapat Bersama Wali Murid

[26] Satya Sastraharing, "Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020 Https://Ejournal.Iahntp.Ac.Id/Index.Php/Satya-Sastraharing" 04, no. 02 (2020): 16–35.

[27] Milatul Fatkhiyah and Sections Info, "MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM" 9, no. 1 (2024): 22–33.

Menurut bu RI sebagai guru di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO, anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar lebih mudah diarahkan dan diawasi selama kegiatan *outing class* berlangsung. Selain itu guru juga melakukan briefing sebelum keberangkatan. Selain itu pihak sekolah juga bekerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung kedisipilan anak dengan menyamakan persepsi melalui adanya program parenting sharing sebelum kegiatan. Guru meminta kepada orang tua untuk mempercayakan anak sepenuhnya kepada guru selama kegiatan, jika orang tua iku dalam kegiatan tersebut mereka diminta memantau dari jarak yang ditentukan agar kemandirian anak terbentuk. Orang tua juga diharapkan melanjutkan stimulasi aturan kedisiplinan tersebut di rumah.

Dari hasil temuan tersebut, dapat diketahui bahwa sejalan dengan teori George R.Terry yang menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan aktivitas, pembagian tugas dsb. Pengorganisasian yang baik juga berkontribusi dalam pembentukan kedisiplinan anak. Pengawasan yang dilakukan guru dan kerja sama dengan orang tua sangat membantu anak dalam memahami pentingnya mematuhi aturan selama kegiatan outing class berlangsung. Anak menjadi lebih terbiasa unuk mengikuti intruksi dari guru, menjaga ketertiban dalam kelompokknya dsb. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada anak, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung dan terstruktur dengan baik. Pengorganisasian yang ada di sekolah tersebut sudah menunjukkan adanya kerja sama yang terarah antara kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua. Pembagian tugas yang jelas membuat proses pelaksanaan kegiatan *outing class* menjadi lebih efektif. Selain itu juga dapat membantu kelancaran kegiatan. Dengan demikian, pembentukan disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terlibat.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan *outing class* di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO, sebelum kegiatan dimulai, anak terlebih dahulu berkumpul di sekolah untuk absensi, do'a bersama, serta penyampaian aturan kegiatan oleh guru. Kegiatan *outing class* yang di lakukan meliputi berjalan bersama, mengenal lingkungan sekitar, bermain edukatif, mengamati benda atau tempat tertentu, belajar bekerja sama dengan teman, serta belajar antre saat melakukan aktivitas tertentu. "Menurut Rusman (2018), pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil

interaksi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi."[28]

Dengan demikian, guru mengenalkan aturan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, seperti jalan yang rapi, tidak berlari-lari, mendengarkan guru, serta antre dengan tertib. Aturan tersebut di ingatkan berulang-ulang selama kegiatan. Guru mengarahkan anak selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan teknik komunikasi positif dan menyenangkan. Guru menghindari bentakan dan sebagai gantinya guru menggunakan yel-yel kelas, tepuk tangan fokus, atau nyanyian bersama untuk mengumpulkan konsentrasi terhadap anak. Guru juga selalu berada di dekat anak atau kontak visual dan fisik yang intens yang berguna untuk memastikan anak berada di jalur aktivitas. "Menurut teori disiplin positif, pembentukan kedisiplinan yang efektif melibatkan model perilaku yang konsisten dan pendekatan yang membangun rasa tanggung jawab pada individu (Nurzakiah & Amelia, 2024). Keteladanan guru di MANU memberikan contoh nyata yang dapat diinternalisasi oleh siswa."[29]

Menurut bu RI, dalam kegiatan tersebut sebagian besar terlihat anak-anak sangat antusias, terlihat senang, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan *outing class* karena terdapat suasana belajar yang berbeda dari biasanya dan membuat anak lebih aktif dalam mengikutikegiatan pembelajaran serta lebih mudah memahami aturan sosial di lingkungan sekitar karena anak belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. "Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk kedisiplinan anak semakin beragam. Globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat memberikan dampak terhadap pola pikir dan perilaku anak. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran dan pembiasaan yang mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Selain itu, pentingnya peran orang tua dalam mendukung disiplin anak juga menjadi faktor yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Oleh karena itu, strategi yang melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal (Okamura, 2021)."[30]

[28] Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 2, no. 1 (2023): 72–77.
[29] bahrian bintang indriyana Muzammil, "Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam," *Ansiru Pai*, 2024, 159–67.
[30] Sri Jamilah, "Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 01 Dompu," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2025): 896–907.

"Disiplin sangat esensial untuk dibiasakan sejak usia dini supaya anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sesuai standar dan budaya dimanapun anak berada. Melalui disiplin, anak dapat mengenali perbedaan mana yang benar dan apa yang salah dengan norma dan budaya saat ini. Anak usia lima sampai enam tahun cenderung melakukan hal yang benar karena menghindari hukuman tidak didasarkan pada kemurahan hati. Anak kecil juga termotivasi untuk melakukan sesuatu agar dikagumi oleh teman-temannya tanpa mengetahui apakah perilaku tersebut benar atau salah. Hal ini menyebabkan pentinya peran orang tua dan guru dalam menanamkan kedisiplinan sejak dini (Saputri & Widyasari, 2022)."[31] Dari sisi kedisiplinan, kegiatan outing class memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan perilaku disiplin secara berlangsung dalam kehidupan nyata. Mulai dari belajar mengantre ketika menunggu giliran sampai mematujhi aturan-aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, outing class menjaji sarana yang kreatif untuk membentuk atau menanamkan kedisiplinan pada anak melalui pengalaman konkret. Pelaksanaan *outing class* memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan kedisiplinan secara langsung dalam situasi nyata, anak tidak hanya menerima penjelasan mengenai aturan, tetati juga mempraktikkan nya melalui kegiatan antre, mengikuti intruksi guru dsb. "Proses belajar dan membentuk kebiasaan memudahkan anak dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dengan demikian, agar anak tumbuh dan berkembang kedisiplinan, guru perlu memberikan strategi yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak."[32]



Gambar 1.2

kegiatan *outing class* di kedok ombo singosari

[31] Arsy Istiana and Joko Pamungkas, "Implementasi Nilai Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband" 7, no. 5 (2023): 5863–71, https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213.

[32] Agnes Hilna et al., "Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau" 11 (2022): 2715–23, https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan saja tetapi menjadi pembiasaan perilaku kedisiplinan melalui pengalaman langsung di luar kelas. "Kegiatan penunjang seperti outing class ini dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak yang dapat berdampak pada kualitas aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan merupakan hal penting dalam proses pembelajaran."[33]

4. Evaluasi

"Evaluasi adalah salah satu dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, evaluasi bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan out put. Salah satu faktor yang utama dalam efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik kepada proses belajar ataupun kepada hasil pembelajaran. Evaluasi salah satu proses pengumpulan data yang dilakukan tenaga pendidik untuk menilai peserta didik." [34] Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan dengan mengamati perilaku anak selama dan setelah kegiatan berlangsung. Menurut bu RI sebagai guru di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO, dari pengawasan nya terhadap perilaku anak selama kegiatan berlangsung terdapat perilaku anak yang antusias dan tertib terhadap peraturan selama kegiatan, selain itu terdapat juga sebagian anak-anak yang masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti sulit antre, kurang mendengarkan arahan guru serta menunjukkn ketertiban selama kegiatan berlangsung. Namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan *outing class*, terlihat adanya perubahan pada perilaku anak, anak lebih mulai tertib, lebih sabar ketika menunggu giliran,lebih mudah diarahkan, dan mulai memahami aturan sederhana selama kegiatan sendiri. Pada nyatanya seperti yang dikatakan oleh wali murid, dari yang dulunya anak kurang disiplin dan tanggung jawab saat di rumah, mereka sudah ada perubahan positif seperti anak lebih mudah diatur ketika diberikan arahan oleh orang tua, bangun tidur tepat waktu dan tanggung jawab kepada dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Menurut bu AR selaku wali murid, kegiatan outing class sangat membantu perkembangan karakter anak karena anak dapat belajar secara langsung melalui pengalaman

[33] Aisyatin Kamila et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class," *Psychomedia: Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (n.d.): 1–13.

[34] Wahyu Ari et al., "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Panyabungan Selatan," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 32–44.

nyata. Oleh karena itu, orang tua memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan *outing class* serta berharap kegiatan tersebut terus dilaksanakan supaya anak dapat terus mengembangkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kemandiriannya. Selain itu sebagian besar anak sudah mampu mengikuti arahan dari guru dengan baik meskipun masih terdapat beberapa anak yang perlu diingatkan dan dibimbing secara perlahan, anak juga mulai menunjukan sikap mandiri seperti memakai sepatu sendiri, menjaga barang bawaannya dan meminta izin ketika ingin melakukan sesuatu selama kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan yang positif dalam aspek kedisiplinan, meskipun masihterdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahap evaluasi juga sesuai dengan fungsi controlling menurut George R.Terry, yaitu proses mengukur, menilai, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan tujuan yang dibuat. “Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk kedisiplinan yang berkembang pada anak meliputi disiplin waktu, disiplin terhadap aturan, disiplin dalam mengantre, dan disiplin dalam mengikuti arahan dari guru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *outing class* ini sangat membantu dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada anak serta memberikan pengalaman nyata melalui praktik langsung.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran *Outing Class* Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO

1. Faktor Pendukung

Berhasil tidaknya implementasi akan ditemukan dengan beberapa faktor, baik itu pendukung maupun penghambat. Pada implementasi manajemen pembelajaran *outing class* daalam membentuk kedisiplinan anak di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO, terdapat beberapa faktor untuk mendukung kegiatan *outing class* diantaranya yaitu mulai dari adanya perencanaan yang cukup matang dari pihak sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut, sekolah mengadakan rapat erja, survi lokasi, penyusunan anggaran, pembentukan panitia, serta sosialisasi kepada orang tua, dari

perencanaan tersebut membantu pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu pihak sekolah juga melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting sharing gunanya untuk menyamakan persepsi mengenai pentingnya pembentukan karakter kedisiplinan melalui kegiatan *outing class.* Dari hasil kegiatan parenting sharing tersebut, orang tua sangat mendukung dengan pelaksanaan kegiatan *outing class* karena menurut mereka terdapat dampak atau pengaruh baik pada anak saat di rumah. Bahkan wali murid juga berpendapat bahwa dari kegiatan outing class tersebut mampu menjaga suasana hati (mood) anak sehingga lebih antusias, senang, dan semangat mengikuti pembelajaran, terutama anak diajak belajar di luar ruangan secara langsung mengenal lingkungan

Selain itu peran guru dalam mendampingi anak selama kegiatan juga menjadi faktor pendukung, mulai dari guru mengarahkan, membagi anak ke dalam kelompok-kelompok kecil, serta nyanyian untuk menjaga perhatian anak selama kegiatan tersebut berlangsung. Suasana belajar yang berbeda dariibiasanya membuat anak lebih mudah diarahkan, serta anak memperoleh pengalaman yang membantu mereka memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab dan kemandirian.

2. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaannya, kegiatan outing class juga menghadapi beberapa hambatan. Mulai dari kondisi cuaca yang tidak menentu saat kegiatan tersebut berlangsung seperti hujan atau bahkan panas yang berlebihan sehingga terkadang membuat kelancaran kegiatan sedikit terganggu. Lingkungan ramai ketika kegiatan dilaksanakan di tempat umum juga menjadi hambatan tersendiri bagi guru. Kondisi tersebut menuntut pengawasn yang lebih agar anak tetap aman dan tidak terpisah dari kelompoknya. Guru juga mengatakan bahwa masih terdapat beberapa anak yang kurang disiplin dan susah mematuhi aturan selama kegiatan berlangsung. Anak terlihat kurang sabar saat antre dan masih memerlukan pengingat berulang kali untuk mengikuti arahan guru, selain itu kelelahan fisik yang dialami anak menjadikan anak tersebut menjadi rewel dan kurang mampu mengendalikan perilakunya. Dalam kondisi tersebut anak memerlukan perhatian dan pendampingan khusus dari guru. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru menerapkan pendekatan yang persuasif dan penuh kasih sayang ,

serta anak diberikan arahan secara bertahap dan penguatan positif berupa pujian ketika anak mampu menunjukkan perilaku disiplin yang sesuai dengan aturan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan *outing class* tidak terlepas dari penerapan fungsi manajemen menurut George R.Terry yang meliputi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dari keeempat fungsi tersebut saling mendukung dalam membentuk kedisiplinan anak selama kegiatan *outing class* berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran *outing class* dalam membentuk kedisiplinan anak di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen menurut George R.Terry. Fungsi manajemen dalam pembelajaran *outing class* di KB MUSLIMAT NU SUKOLILO telah diterapkan sesuai dengan konsep POAC yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program kegiatan, menentukan lokasi, menyiapkan aturan, serta melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas kepada guru dan kerja sama dengan orang tua. Pada tahap pelaksanaan, anak dibimbing untuk mematuhi aturan, mengikuti arahan guru, menjaga ketertiban, dan belajar antre selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan perilaku anak selama dan setelah kegiatan outing class. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outing class mampu membantu pembentukan kedisiplinan anak, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan, bertanggung jawab, serta lebih mudah diarahkan dalam berbagai aktivitas.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen pembelajaran outing class meliputi perencanaan yang matang, dukungan orang tua, kerja sama yang baik antara sekolah dan wali murid, serta peran aktif guru dalam mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi kondisi cuaca yang tidak menentu, lingkungan kegiatan yang ramai, karakteristik anak yang beragam, serta masih adanya beberapa anak yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam memahami dan

mematuhi aturan. Meskipun demikian, melalui pendekatan persuasif, pengawasan yang baik, serta pemberian penguatan positif, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga tujuan pembentukan kedisiplinan anak melalui kegiatan outing class dapat tercapai dengan baik.

Saran

1. Bagi pihak sekolah dan guru

   Diharapkan terus mempertahankan serta mengembangkan kegiatan *outing class* sebagai strategi pebelajaran yang efektif dalam membentuk kedisiplinan anak, selain itu, diperlukan pendampingan, pengawasan, dan pembiasaan perilaku disiplin yang lebih konsisten agar tujuan pembelajaran tercapai
2. Bagi orang tua

   Diharapkan terus mendukung program sekolah sehingga proses pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara kesinambungan
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai *outing class* dengan fokus pada aspek karakter lainnya. Seperti kemandirian, tanggung jawab, dsb.sehingga dapat memperkaya kajian tentang pendidikan anak usia dini.

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, Surya. "Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Media Ilmu* 1, no. 4 (2023): 107–14.

Anisa, Cahya Mutiara, Betty Yulia Wulansari, and Universitas Muhammadiyah Ponorogo. "OUTING CLASS TO DEVELOP THE INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 5-6" 1, no. September (2023): 762–71.

Antara, Hubungan, Kegiatan Outingc, Lass Dengan, Kemampuan Kognitif, Materi Makhluk, Hidup Di, Sekolah Ramah, et al. "(8,078) > T" 5 (2021): 12–25.

Ari, Wahyu, Anto Harahap, Fauzan Royhanuddin, Universitas Islam, Negeri Syekh, Ali Hasan, Ahmad Addary, and Sumatera Utara. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Panyabungan Selatan." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 32–44.

Aulia Safina Rahma, Setiawan Bagus, Triamanda Selly. "PENERAPAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE OUTING CLASS PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI (JIPP)* 2, no. 1 (2024): 25–30.

Dalam, Evaluation. "PENERAPAN PRINSIP POACE (PLANNING , ORGANIZING ," 04, no. 02 (2022): 293–312.

Dienti, Lulu Sania, Almuntaqo Zainuddin, Fakultas Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl A Yani, Tromol Pos, and Pabelan Kartasura. "Penerapan Pembelajaran Luar Kelas Di SD Muhammadiyah 1" 10, no. 2 (2025): 337–48.

Djati, Gunung, Conference Series, Conferences Series, and Learning Class. "Gunung Djati Conference Series, Volume 36 (2023) Conferences Series Learning Class ISSN: 2774-6585 Website: Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/." *Gunung Djati Conference Series* 36 (2023): 101–12.

Fatkhiyah, Milatul, and Sections Info. "MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM" 9, no. 1 (2024): 22–33.

Hilna, Agnes, Muhammad Ali, Desni Yuniarni, Universitas Tanjungpura Pontianak, and Article Info. "Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau" 11 (2022): 2715–23. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079.

Istiana, Arsy, and Joko Pamungkas. "Implementasi Nilai Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband" 7, no. 5 (2023): 5863–71. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213.

Jamilah, Sri. "Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 01 Dompu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2025): 896–907.

Journal, Email. "Edulead : Journal of Education Management Manajemen Controlling Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Pelayanan Pada Siswa (Studi Kasus Di SMK Ma ' Arif Al -Mizan Kabupaten Majalengka)" 2 (2020): 14–28.

Kamila, Aisyatin, Rizki Hidayaturrochman, Universitas Ibrahimy, and Universitas Ibrahimy. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class." *Psychomedia: Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (n.d.): 1–13.

Kunci, Kata. "PENGARUH KEGIATAN OUTING CLASS TERHADAP NILAI KEWIRAUSAHAN" 2, no. 1 (2024): 29–44.

Kurniati, Iim, Nina Yuminar Priyanti, and Lily Yuntina. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini Di KB Baiturrohiem Dengan Metode Kualitatf Deskriptif." *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 12 (2024): 813–25.

Kurniawan, Bambang. "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen." *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–20.

Kustiawan, Winda, Siti Zahra, Halwatia Malika, Atsni Sudarmansyah, Melja Ramadhan, Program Studi, Penyiaran Islam, and Fakultas Dakwah. "Concept of Planning , Organizing , Leadership and Supervision in Coverage and Broadcasting Management" 5, no. 1 (2025): 89–94. https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx.

Manajemen, Prinsip-prinsp Utama, and George R Terry. "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry" 1, no. 3 (2023).

Muzammil, bahrian bintang indriyana. "Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam." *Ansiru Pai*, 2024, 159–67.

Nurdin, S. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini" 0738, no. 2 (n.d.): 4689–96.

Parahikma, Institut, and Indonesia Ipi. "EVALUASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , MENUJU PENDIDIKAN ISLAM." *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 1–12.

"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ini Membutuhkan Manajemen Pembelajaran Yang Kokoh . Sebuah Manajemen Yang Efektif Bukan Saja Dalam Memberikan" 5, no. 1 (2024): 23–37.

Pendidikan, Actuating, Dalam Pandangan, Al- Qur, and Dan Hadits. "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al- Qur'an Dan Hadits" 3, no. 3 (2020): 298–310.

Pendidikan, Jurnal, and Islam Volume. "MA' ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): 146–60.

Rahmawati, Rizka Lailatul, Fikri Nazarullail, and Universitas Trunojoyo Madura. "STRATEGI PEMBELAJARAN OUTING CLASS GUNA MENINGKATKAN." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo :*

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 7, no. c (2020).

Ramadhan, Harfi. "Fungsi Actuating Dalam Pengelolaan Persampahan Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai" 1, no. 1 (2024): 38–48.

rokyal harjanty, samsul mujtahidin. "Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 89–104.

Sastraharing, Satya. "Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020 Https://Ejournal.Iahntp.Ac.Id/Index.Php/Satya-Sastraharing" 04, no. 02 (2020): 16–35.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arman Husni, and Negeri Iain Bukittinggi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 2, no. 1 (2023): 72–77.